

## Studi Tentang Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis

Nur Isnani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Nurusnani@gmail.com

**Abstrak:** Komunikasi nonverbal di kelas lebih penting dari pada komunikasi verbal. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru bahasa Inggris memiliki komunikasi verbal dan nonverbal yang baik selama proses pembelajaran, guru mengajar dengan suara keras. Ketika ada siswa yang berisik, guru bahasa Inggris berhenti berbicara, kemudian melakukan kontak mata untuk menenangkan kelas. Guru bahasa Inggris melakukan control kedekatan, yang digambarkan dengan berjalan lebih dekat kebagian kelas yang berisik dan terus berada di sana sampai keributan mereda. Namun, masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi nonverbal guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi. Populasi penelitian ini adalah 208 siswa. Kemudian, dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan simple random sampling dan memilih 40 siswa dari semua kelas. Dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris di kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis adalah 85%. Itu dikategorikan sebagai level "Sangat Tinggi".

**Kata kunci:** *Interaksi, Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris.*

**Abstract:** *Nonverbal communication in class is more important than verbal communication. Based on observations, it was found that English teachers have good verbal and nonverbal communication during the learning process, the teacher teaches out loud. When there are noisy students, the English teacher stops talking, then makes eye contact to calm the class. The English teacher controls closeness, which is illustrated by walking closer to the noisy classroom and staying there until the commotion subsides. However, there are still some students who are indifferent during the learning process. Therefore, this study aims to find out how the nonverbal interaction of English teachers in Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis. This research is quantitative descriptive research. The instrument used in collecting data for this study was the observation. The population of this study was 208 students. Then, in taking samples, researchers used simple random sampling and selected 40 students from all classes. By using a simple linear regression analysis formula through SPSS 20.0. The results showed that the average value of the Interaction of Nonverbal English Teachers in eleventh grade Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis was 85%. It was categorized as a "Very High" level.*

**Keywords:** *Interaction, English Teacher Nonverbal Interaction*

### Pendahuluan

Persepsi adalah proses makna terhadap rangsangan. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, persepsi siswa EFL adalah proses makna terhadap stimulus guru bahasa Inggris. Persepsi adalah penentu suatu perilaku yang akan dilakukan. Bagaimana seseorang memutuskan untuk berperilaku didasarkan pada rangsangan atau dorongan dari proses sensorik yang disebut persepsi. Persepsi adalah kecenderungan untuk mengamati atau memperhatikan beberapa aspek data sensorik yang tersedia dan mengabaikan yang lain. Sama seperti motivasi karena persepsi adalah atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Persepsi adalah proses menerima informasi melalui indera yang berasal dari lingkungan sekitarnya yang selanjutnya dibedakan, dikelompokkan, terfokus dan sebagainya, yang selanjutnya ditafsirkan. Bisa juga persepsi dikatakan cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai positif atau negatif (Sobur, 2016).

Ki Hajar Dewantara atau yang dikenal dengan Soewardi Surjaningrat salah satu tokoh penting dalam sejarah bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Ki Hajar Dewantara sudah menjelaskan bahwa saat proses belajar mengajar harus menggunakan prinsip *ngandel*, *kandel*, *kendel*, dan *bandel*. *Ngandel* berarti percaya diri, *kandel* berarti tebal dan berisi, *kendel* berarti berani sedangkan *bandel* berarti pantang menyerah. Singkatnya Ki Hajar Dewantara mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan berani baik sebagai individu maupun berkelompok (Maleo, 2019).

Berdasarkan ajaran Ki Hajar Dewantara siswa diajarkan dan dibentuk untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan berani baik sebagai individu maupun berkelompok. Maka dari itu hal ini juga harus diterapkan didalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dikelas. Kemudian, untuk mencapai persepsi siswa EFL tentang guru bahasa Inggris, tentu saja ada proses interaksi antara guru dan siswa. Komponen komunikasi nonverbal di dalam kelas lebih penting dari pada komponen verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata, tetapi mencakup perilaku terbuka seperti 'ekspresi wajah, kontak mata, postur, gerakan, dan kostum. Komunikasi nonverbal tidak relevan. Setiap perilaku atau isyarat nonverbal komunikatif jika informatif (Eaves, 2016, hlm. 10-11).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis adalah sekolah umum yang berlokasi di Provinsi Riau; Bengkalis. Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN 1 juga menyajikan pelajaran bahasa Inggris kepada siswa mereka. Menurut kurikulum 2013 (PERMENDIKBUD, 2016), dalam mendesain rencana pembelajaran siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berpusat pada siswa, antusiasme siswa dalam belajar, termotivasi, tertarik, kreativitas, inisiatif, terinspirasi, berinovasi, dan mandiri.

Berdasarkan studi awal peneliti di MAN 1 Bengkalis, sebagian besar siswa di kelas sebelas masih mengalami masalah belajar bahasa Inggris dikelas. Berdasarkan pengamatan, guru bahasa Inggris memiliki interaksi verbal dan nonverbal yang cukup baik selama proses pembelajaran serta guru-guru ini juga mengajar dengan suara keras. Dan Ketika ada siswa yang berisik, guru bahasa Inggris berhenti berbicara, lalu

melakukan kontak mata untuk menenangkan kelas. Guru bahasa Inggris melakukan kontrol kedekatan, yang digambarkan dengan berjalan lebih dekat ke bagian kelas yang ribut dan terus berada di sana sampai keributan mereda. Namun, meskipun guru memiliki komunikasi dan metode yang baik dalam mengajar, masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Dan mereka juga telah menggunakan salah satu prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu *ngandel*, *kandel*, *kendel*, dan *bandel*. Yang berarti percaya diri, tebal dan berisi, berani dan pantang menyerah. Tetapi Partisipasi siswa tidak sama dengan harapan guru dan kurikulum 2013. Masalah ini dapat dibuktikan dengan aktivitas siswa dan partisipasi kelas.

Dari masalah di atas peneliti mewawancarai salah satu guru bahasa Inggris. Dia mengatakan bahwa beberapa siswa tidak berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran. Beberapa dari mereka lebih suka memperhatikan buku-buku mereka dan beberapa dari siswa bertanya kepada rekan mereka tentang materi yang telah disampaikan meskipun guru telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar. Selain itu menurut Henson, (1999, hal.12) mengungkapkan bahwa contoh, bimbingan, dan motivasi yang diberikan oleh seorang guru akan dapat mempengaruhi siswa. Meskipun demikian, apa yang peneliti temukan di sini adalah bahwa motivasi belajar siswa masih lemah walaupun guru telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar. Ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa masih ada sekitar 9 atau 10 siswa di setiap kelas yang tidak tuntas saat melakukan ulangan harian. Dari temuan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana interaksi nonverbal guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis.

Persepsi siswa memiliki implikasi penting dalam perilaku; Persepsi siswa menentukan bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan guru bahasa Inggris yang mereka pahami. Misalnya, jika siswa menganggap gaya mengajar guru baik dan menarik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sebaliknya jika gaya mengajar guru tidak bervariasi cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar.

Penelitian ini berfokus pada Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Islam Negeri 1 Bengkalis. Pertanyaan penelitian telah dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana interaksi nonverbal guru bahasa Inggris di kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis?

Menurut Thorne (2012, hlm. 12-20) indikator interaksi nonverbal guru bahasa Inggris adalah sebagai berikut: (1) Komunikasi nonverbal visual : Ekspresi wajah, gesture, isyarat tangan, bahasa tubuh dan postur tubuh, perpindahan tubuh, tindakan fisik, proteomik, warna, tipografi (font; tata letak), pengemasan dan presentasi, sinyal dan tanda yang diproduksi, gambar. (2) Komunikasi nonverbal akustik: Suara manusia, aspek bicara manusia, suara dari lingkungan, suara yang sengaja dibuat, musik, diam. (3) Berkomunikasi melalui sentuhan: tangan diletakkan secara singkat di atas bahu siswa, atau menepuk bahu mereka, tepuk tangan, sentuhan ringan di bahu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan gejala di dalam setting alam (Priyono, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis dengan populasi penelitian sebanyak 208 siswa. Kemudian, dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan simple random sampling dan

memilih 40 siswa dari semua kelas. Untuk mengambil data peneliti melakukan observasi dan menganalisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS Statistics version 20. Lodico, Spaulding & Voegtle (2010) mengemukakan bahwa statistik deskriptif diterapkan dalam menganalisis data dengan menggunakan grafik. Setiap studi yang menggunakan gelar kuantitatif akan menggunakan statistik deskriptif untuk menampilkan konfigurasi data.

Untuk menganalisis data interaksi nonverbal guru bahasa Inggris, peneliti menggunakan rumus yang dinyatakan oleh (Riduwan, 2012)

$$P = f / N \times 100\%$$

Dimana:

P = Jumlah persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Riduwan (2012) menunjukkan skala untuk mengklasifikasikan persentase kuesioner yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1  
Persentase Observasi Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris

No	Percentage	Category Level
1	81% - 100%	Very High
2	61% - 80%	High
3	41% - 60%	High Enough
4	21% - 40%	Low
5	0% - 20%	Very Low

Adopted from (Riduwan, 2010)

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam mengumpulkan data Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris, peneliti menggunakan observasi. Butir-butir observasi dibuat berdasarkan indikator Interaksi Nonverbal oleh Thorne (2012), yang telah banyak digunakan untuk mengukur disposisi Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris. Jumlah total item dari Observasi adalah 4. Hasil analisis dari masing-masing item pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Skor Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris

No	Items no	Score (%)
1	Items 1	100
2	Items 2	80
3	Items 3	80
4	Items 4	100
5	Items 5	100
6	Items 6	60
7	Items 7	80
8	Items 8	80
9	Items 9	100
10	Items 10	60
11	Items 11	60

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"*

Yogyakarta, 7 Maret 2020

---

---

12	Items 12	80
13	Items 13	80
14	Items 14	100
15	Items 15	80
16	Items 16	100
17	Items 17	100
18	Items 18	100
19	Items 19	80
20	Items 20	100
21	Items 21	100
22	Items 22	80
23	Items 23	80
24	Items 24	80
25	Items 25	100
26	Items 26	100
27	Items 27	40
28	Items 28	100
29	Items 29	100
30	Items 30	100
31	Items 31	60
32	Items 32	80
33	Items 33	100
34	Items 34	100
35	Items 35	80
36	Items 36	80
37	Items 37	100
38	Items 38	100
39	Items 39	20
40	Items 40	80
Total		3400
Mean		85

---

Tabel 3  
Frekuensi dan Persentase Skor Item

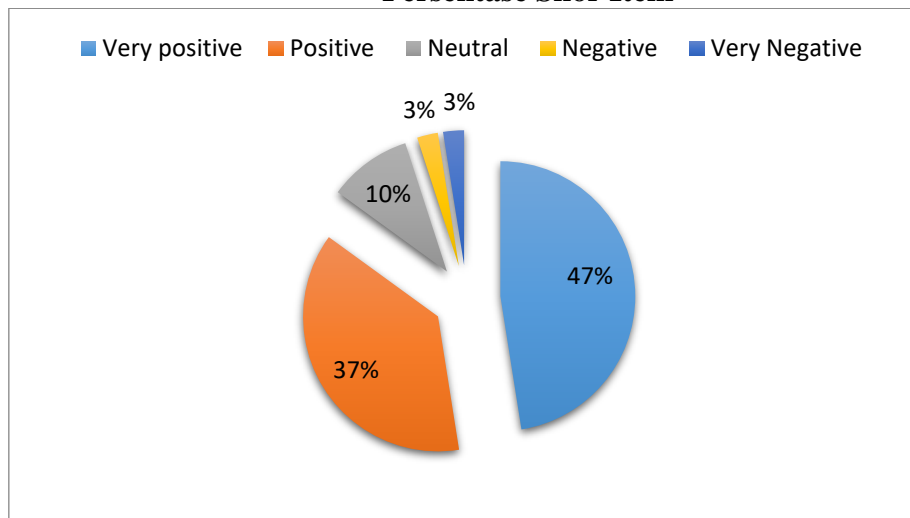
No	Indication	Frequency	Percentage (%)
1	Sangat positif	19	47,5%
2	Positif	15	37,5%
3	Netral	4	10%
4	Negatif	1	2,5%
5	Sangat Negatif	1	2,5%
Total		40	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari 40 item indikasi interaksi non verbal guru, 19 item teridentifikasi sangat positif dan persentasenya 47,5%, 15 item teridentifikasi positif dan persentasenya 37,5%, 4 item netral dan persentasenya 10%, 1 item

diidentifikasi negatif dan persentasenya 2,5%. Dan 1 item diidentifikasi sangat negatif dan persentase 2,5%.

Bagan berikut adalah persentase indikasi item untuk interaksi non-verbal guru:

**Diagram 1**  
**Persentase Skor Item**



Untuk menganalisis data interaksi nonverbal guru bahasa Inggris, peneliti memperoleh uraian analisis lebih lanjut berdasarkan (Riduwan, 2012) menunjukkan rumus untuk menganalisis persentase data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{3400}{4000} \times 100\%$$
$$P = 85\%$$

Berdasarkan kategori yang disediakan sebelumnya, menurut Riduwan (2011), dapat disimpulkan bahwa interaksi nonverbal bahasa Inggris sangat tinggi karena persentase yang diperoleh adalah 85%. Dengan demikian, masalah penelitian yang dirumuskan telah terjawab.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Interaksi nonverbal Guru Bahasa Inggris di Kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis. Berdasarkan apa yang telah dibahas, disajikan dan dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris di kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis adalah 85%. Itu dikategorikan sebagai level "Sangat Tinggi".

### Daftar Pustaka

- Eaves, D. L. (2016). *Successful Nonverbal Communication Principles and Applications*. New York, NY 10017, USA: Routledge.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2010). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Francisco: Jossey- Bass.
- Maleo, H. (2019, December 26). <http://www.aswajadewata.com/konsep-merdeka-belajar-ki-hajar-dewantara/>. Retrieved March 3, 2020, from Aswaja Dewata: <http://www.aswajadewata.com/konsep-merdeka-belajar-ki-hajar-dewantara/>
- Permendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. Riasati, M. J. (2014). Causes of reticence: Engendering willingness to speak in language classrooms. *International Journal of Research Studies in Language Learning Vol.3 No. 1*, 115-122.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thorne, A. (2012). *Communication Student's Book*. Macmillan South Africa: Troupant Publishers.
- .

**JUMLAH HALAMAN MAKSIMAL 12 HALAMAN**

PENULISAN DAFTAR PUSTAKA SESUAI DENGAN APA (AMERICAN PSYCHOLOGICAL ASSOCIATION)



Contoh:

Penulisan daftar referensi menurut APA, sebagai berikut:

- Penulisan judul referensi dari buku berawalan huruf besar hanya pada kata pertama.
- Jika sumber referensi berasal dari jurnal maka judul dicetak tegak, sedangkan nama jurnal dicetak miring dan huruf besar hanya pada huruf pertama pada kata pertama nama jurnal.

Data referensi harus benar dan komplit agar daftar yang ditulis akurat, sesuai dengan buku atau sumber aslinya.

Berikut beberapa contoh penulisan daftar referensi menurut APA:

*Sumber yang terbit secara periodik*

*Daftar referensi yang diperoleh mencantumkan periode yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran dan sejenisnya:*

Budiyono. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Solo: UNS Press.

Daniel, W. W. 1980. *Statistika nonparametrik terapan..* Jakarta: Gramedia.

Purnami, A.S., Widodo, S.A., and Prahmana, R.C.I. 2017. Experimentation team accelerated instruction on achievement and motivation of learning mathematics, *Journal of physics: conference series*

Slavin, R. E. 1995. *Cooperativ learning: Theory, research and practice, 2th edition*. Englewood Cliffs, New Jersey, USA: Prentice Hall.

Widodo, S.A. 2013. Analisis kesalahan dalam pemecahan masalah divergensi tipe membuktikan pada mahasiswa matematika. *Jurnal pendidikan dan pengajaran (JPP)*, Volume 46 Nomor 2, halaman 106 – 113.

Yakub, R. 2010. *Teknik bercerita dalam perkembangan emosi Kanak-kanak prasekolah*. Online. [www.geocities.com/seminarpra07/kertaspenuh/teknik\\_bercerita\\_emosi.pdf](http://www.geocities.com/seminarpra07/kertaspenuh/teknik_bercerita_emosi.pdf)

Kernis, M. H., Cornell, D. P., Sun, C., Berry, A., & Harlow, T. (1993). There's more to self esteem than whether it is high or low: The importance of stability of self esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 1190-1204.

*Sumber yang terbit non periodik*

Daftar referensi yang diperoleh mencantumkan judul dan subjudul yang terdapat dalam buku, laporan, brosur, buku manual, dan media audiovisual:



O'Neil, J. M., & Egan, J. (1992). Men's and woman's gender role journeys: Metaphor for healing, transition, and transformation. In B. R. Wainrib (Ed.), *Gender issues accros the life cycle* (pp. 107-123). New York: Springer.

*Sumber referensi dari jurnal (2 penulis):*

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting psychology journal: Practice and research*, 45, 10-36.

*Sumber referensi dari jurnal (lebih dari 5 penulis):*

Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D., Lengua, L., et al. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child program for children of divorce. *Journal of consulting and clinical psychology*, 68, 843-856.

Ket: Jika jumlah penulis lebih dari 6 dalam satu sumber, yang berikutnya gunakan *et al.*

*Sumber referensi dari jurnal di surat kabar:*

Zukerman, M., & Kieffer, S. C. (in press). Race differences in face-ism: does facial prominence imply dominance? *Journal of personality and social psychology*.

Ada beberapa referensi, huruf pertama hanya untuk kata pertama tidak bisa diseting, karena sudah merupakan *trade mark* tersendiri

*Sumber referensi dari majalah dan koran:*

Kandel, E. R., & Squire, L. R. (2000, November 10). Neuroscience: Breaking down scientific barriers to the study of brain and mind. *Science*, 290, 1113-1120.

*Sumber referensi dari Artikel Koran yang tidak ada penulisnya:*

The new health-care lexicon. (1993, August/September). *Copy Editor*, 4, 1-2.

*Sumber Referensi yang memiliki no issue dan no seri:*

Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child program for children of divorce. *Journal of consulting and clinical psychology*, 58(1, Serial No. 231).

*Sumber Referensi dari Jurnal Tambahan(Supplement):*

Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child program for children of divorce. *Journal of consulting and clinical psychology*, 24(Suppl. 2), 4-14

*Sumber referensi dari Buku:*

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

---

---

Beck, C. A. J., & Sales, B. D. (2001). *Family mediation: Fact, myths, and future prospects*. Washington, DC: American Psychology Association.

*Sumber referensi dari buku edisi ketiga dan nama penulis dengan tambahan Jr. (junior):*

Mitchell, T. R. & Larson, J. R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organizational behavior* (3<sup>rd</sup> ed.). New York: McGraw-Hill.

*Sumber dari buku yang telah diedit:*

Mitchell, T. R. & Larson, J. R. (Eds.). (1987). *People in organizations: An introduction to organizational behavior*. New York: McGraw-Hill.

*Sumber dari buku tidak disertai nama penulis dan editor:*

*Merriam-Webster's collegiate dictionary* (10<sup>th</sup> ed.). (1993). Springfield, MA: Meriam-Webster.

*Sumber dari buku yang direvisi:*

Beck, C. A. J., Sales, B. D. (2001). *Family mediation: Fact, myths, and future prospects* (Rev. ed.). Washington, DC: American Psychology Association.

*Sumber dari ensiklopedia atau kamus:*

Sadie, S. (Ed.). (1980). *The new Grove dictionary of music and musicians* (6<sup>th</sup> ed., Vols. 1-20). London: Macmillan.

*Sumber dari buku terjemahan bahasa inggris:*

Laplace, P. S. (1951). *A philosophical essay on probabilities* (F. W. Truscott & F. L. Emory, Trans.). New York: Dover. (Original work published 1814).

*Sumber dari Brosur:*

Research and Training Centre on Independent Living. (1993). *Guidelines of reporting and writing about people with disabilities* (4<sup>th</sup> ed.) [brochure]. Lawrence, KS: Author.

*Sumber dari media audiovisual:*

Scorsese, M. (Prosedure), & Lonergan, K. (Writer/Director). (2001). *You can count on me* [Motion picture]. United States: Paramount Pictures.

*Sumber dari rekaman suara:*

Costa, P. T., Jr. (Speaker). (1988). *Personality, continuity, and changes of adult life* (Cassette Recording No. 207-433-88A-B). Washington, DC: American Psychological Association.